

Membangun Minat Generasi Z Terhadap Investasi Reksa Dana di Jawa Barat

Betha Triana¹, Cinta Chantika Suryana Rachman², Haniifah Octaviani³,
Lisnawati Saepudin⁴, dan Ujang Suherman⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

E-mail: ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id

Article Informations

Received:
(29-12-2023)

Accepted
(26-01-2024)

Available Online :
(01-02-2024)

Keywords

Investment, Mutual
Funds, Generation Z.

Abstract

Building Generation Z's interest in mutual fund investing is important to educate them about investor investments and help them prepare for their financial future. This research aims to identify variables that can influence Generation Z's interest in investing, such as knowledge about investment, financial literacy, risk perception, motivation, promotion and other factors. This research uses a qualitative descriptive method with a literature study approach. The research results show that knowledge, risk, promotion of financial literacy, motivation and perception have a positive influence on generation Z's interest in investing in mutual funds, and similarly the comfort variable has a significant influence on generation Z's interest in investing in mutual funds..

Pendahuluan

Investasi saat ini menjadi jenis penempatan dana yang paling banyak diminati. Masyarakat Indonesia mulai sadar betapa pentingnya berinvestasi. Investasi merupakan sebuah langkah pembelajaran untuk dapat mengontrol keuangan pada masa sekarang dan masa depan, maka dari itu perencanaan berinvestasi pada pengelolaan keuangan pribadi adalah hal yang penting bagi manusia. Dikutip dari laman resmi Otoritas Jasa Keuangan, investasi merupakan penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan. Pengelolaan investasi merupakan proses yang membantu perumusan kebijakan dan tujuan, sekaligus pengawasan dalam penanaman modal untuk memperoleh keuntungan. Pengendalian investasi melibatkan sejumlah pihak yang masing-masing mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang sesuai.

Seiring berkembangnya zaman, semakin banyak instrument investasi yang dianggap ideal salah satunya ialah reksadana. Reksadana adalah instrumen investasi yang mengumpulkan dana dari pemodal untuk selanjutnya dikelola oleh Manajer Investasi dalam bentuk portofolio. Di Jawa Barat, reksadana telah menjadi salah satu pilihan investasi yang populer. Jawa Barat adalah salah satu provinsi dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat di Indonesia, menawarkan berbagai peluang investasi, termasuk reksadana. Dengan beragam sektor yang berkembang, seperti industri,

pertanian, dan pariwisata, reksadana di Jawa Barat memiliki potensi untuk memberikan keuntungan yang menarik bagi investor.

Ada berbagai jenis reksadana yang bisa dipilih oleh investor, seperti reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, reksadana saham, dan reksadana campuran. Setiap jenis reksadana memiliki karakteristik dan risiko yang berbeda, sehingga investor perlu memahami dengan baik sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Menurut OJK, generasi Z dapat menjadi segmen investasi jangka panjang dan harus dibina sejak dini. Generasi Z diharapkan dapat menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi dalam menghadapi bonus demografi pada tahun 2030-2045. Tetapi salah satu sifat yang berkembang di generasi Z adalah sifat konsumtif yang tidak berhubungan dengan keperluan.

Maka dari itu membangun minat Generasi Z terhadap investasi reksa dana adalah langkah awal yang penting dalam mendukung dan mempersiapkan Generasi Z untuk berinvestasi secara cerdas dan memanfaatkan potensi keuangan mereka di masa depan. Generasi Z, yang terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, adalah generasi yang tumbuh dengan teknologi digital dan memiliki karakteristik unik. Generasi Z memiliki potensi besar sebagai investor, namun mereka juga dihadapkan pada tantangan dan hambatan yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat Generasi Z terhadap investasi reksa dana antara lain kurangnya pengetahuan tentang investasi, keterbatasan keuangan, ketidakpastian tentang risiko investasi, dan kurangnya pemahaman tentang manfaat jangka panjang dari berinvestasi.

Membangun minat Generasi Z terhadap investasi reksa dana melibatkan pendekatan yang tepat untuk mengatasi hambatan-hambatan ini. Dalam pendekatan ini, edukasi menjadi kunci utama untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang investasi dan reksa dana. Dengan pemahaman yang baik tentang investasi, Generasi Z dapat mengambil keputusan investasi yang cerdas dan mengelola risiko dengan lebih baik.

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan kebutuhan dan preferensi Generasi Z dalam hal investasi. Generasi Z cenderung mencari investasi yang memiliki dampak sosial, transparansi, dan kemudahan akses. Oleh karena itu, menyediakan platform investasi yang mudah digunakan, informasi yang jelas dan transparan, serta opsi investasi yang sesuai dengan nilai-nilai mereka dapat membantu membangun minat mereka dalam berinvestasi pada reksa dana.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, deskriptif ialah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian berfokus pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen, dengan melakukan pendekatan studi literatur sehingga data penelitian ini diperoleh dari jurnal penelitian terkait, e-journal, koran elektronik, buku dan data dari sumber terpercaya lainnya. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati

Hasil dan Pembahasan

Pertumbuhan Jumlah Investor Reksa Dana



Gambar 1. Pertumbuhan Jumlah Investor
 Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) *Mei 2023

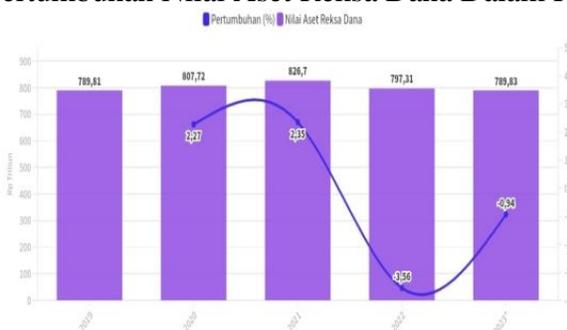
Jumlah investor reksa dana konsisten menunjukkan pertumbuhan dari tahun ke tahun. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan per Mei 2023, jumlah investor reksa dana tercatat telah mencapai 10,35 juta investor.

Secara bulanan, jumlah itu meningkat 1,77% dari posisi April 2023 yang sebanyak 10,17 juta investor. Adapun sepanjang tahun berjalan, jumlah investor reksa dana hingga Mei 2023 naik 7,71% dari posisi akhir 2022 sebanyak 9,60 juta investor. Sementara itu, jika dibandingkan dengan posisi akhir 2021 yang tercatat sebanyak 6,84 juta investor, maka jumlah investor reksa dana per Mei 2023 melonjak 51,24%. Jumlahnya juga meningkat tajam 225,79% dari akhir 2020 yang sebanyak 3,18 juta investor. Data KSEI juga menunjukkan bahwa peningkatan tajam jumlah investor reksa dana terjadi saat masa pandemi yakni pada 2020 hingga 2021 yang melonjak 115,41%. Adapun jumlah investor reksa dana per Mei 2023 tersebut adalah sekitar 93,52% dari total investor pasar modal, yang hingga bulan lalu tercatat mencapai 11,06 juta investor.

Sementara itu, untuk total nilai aset kelolaan reksa dana per Mei 2023 tercatat sebanyak Rp789,83 triliun. Namun, jumlah total aset kelolaan tersebut sedikit lebih rendah dari total aset reksa dana dalam pengelolaan pada akhir 2022 sebesar Rp797,31 triliun, atau turun 0,94%. Adapun jika dibandingkan dengan posisi akhir 2021, nilai aset reksa dana per Mei tahun ini juga menyusut tipis 4,46% dari sebelumnya Rp826,70 triliun.

Penurunan nilai aset reksa dana dalam pengelolaan sepanjang Mei tahun terjadi di tengah jumlah produk investasi sepanjang Mei 2023 yang juga berkurang sebanyak 136 produk menjadi 2.278 produk investasi dari posisi akhir 2022 sebanyak 2.414 produk investasi.

Pertumbuhan Nilai Aset Reksa Dana Dalam Pengelolaan



Gambar 2. Pertumbuhan Nilai Aset Reksa Dana
 Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) *Mei 2023

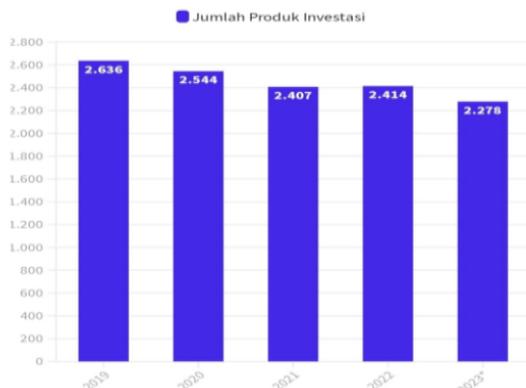
Jumlah investor reksa dana konsisten menunjukkan pertumbuhan dari tahun ke tahun. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan per Mei 2023, jumlah investor reksa dana tercatat telah mencapai 10,35 juta investor. Secara bulanan, jumlah itu meningkat 1,77% dari posisi April 2023 yang sebanyak 10,17 juta investor. Adapun sepanjang tahun berjalan, jumlah investor reksa dana hingga Mei 2023 naik 7,71% dari posisi akhir 2022 sebanyak 9,60 juta investor.

Sementara itu, jika dibandingkan dengan posisi akhir 2021 yang tercatat sebanyak 6,84 juta investor, maka jumlah investor reksa dana per Mei 2023 melonjak 51,24%. Jumlahnya juga meningkat tajam 225,79% dari akhir 2020 yang sebanyak 3,18 juta investor. Data KSEI juga menunjukkan bahwa peningkatan tajam jumlah investor reksa dana terjadi saat masa pandemi yakni pada 2020 hingga 2021 yang melonjak 115,41%.

Adapun jumlah investor reksa dana per Mei 2023 tersebut adalah sekitar 93,52% dari total investor pasar modal, yang hingga bulan lalu tercatat mencapai 11,06 juta investor. Sementara itu, untuk total nilai aset kelolaan reksa dana per Mei 2023 tercatat sebanyak Rp789,83 triliun. Namun, jumlah total aset kelolaan tersebut sedikit lebih rendah dari total aset reksa dana dalam pengelolaan pada akhir 2022 sebesar Rp797,31 triliun, atau turun 0,94%.

Adapun jika dibandingkan dengan posisi akhir 2021, nilai aset reksa dana per Mei tahun ini juga menyusut tipis 4,46% dari sebelumnya Rp826,70 triliun. Penurunan nilai aset reksa dana dalam pengelolaan sepanjang Mei tahun terjadi di tengah jumlah produk investasi sepanjang Mei 2023 yang juga berkurang sebanyak 136 produk menjadi 2.278 produk investasi dari posisi akhir 2022 sebanyak 2.414 produk investasi.

Jumlah Produk Investasi Reksa Dana



Gambar 3. Jumlah Produk Investasi

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) *Mei 2023

Jumlah investor reksa dana konsisten menunjukkan pertumbuhan dari tahun ke tahun. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan per Mei 2023, jumlah investor reksa dana tercatat telah mencapai 10,35 juta investor.

Secara bulanan, jumlah itu meningkat 1,77% dari posisi April 2023 yang sebanyak 10,17 juta investor. Adapun sepanjang tahun berjalan, jumlah investor reksa dana hingga Mei 2023 naik 7,71% dari posisi akhir 2022 sebanyak 9,60 juta investor. Sementara itu, jika dibandingkan dengan posisi akhir 2021 yang tercatat sebanyak 6,84 juta investor, maka jumlah investor reksa dana per Mei 2023 melonjak 51,24%. Jumlahnya juga meningkat tajam 225,79% dari akhir 2020 yang sebanyak 3,18 juta investor.

Data KSEI juga menunjukkan bahwa peningkatan tajam jumlah investor reksa dana terjadi saat masa pandemi yakni pada 2020 hingga 2021 yang melonjak 115,41%. Adapun jumlah investor reksa dana per Mei 2023 tersebut adalah sekitar 93,52% dari total investor pasar modal, yang hingga bulan lalu tercatat mencapai 11,06 juta investor.

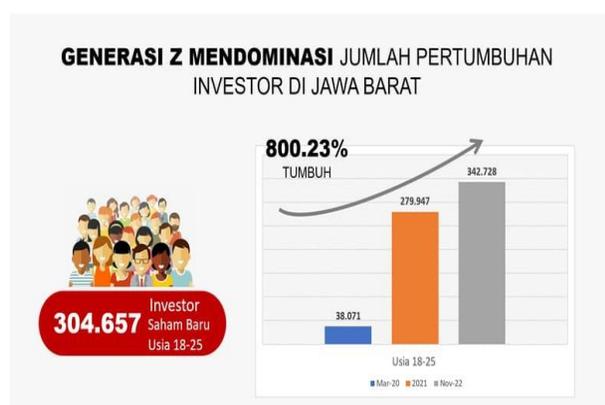
Sementara itu, untuk total nilai aset kelolaan reksa dana per Mei 2023 tercatat sebanyak Rp789,83 triliun. Namun, jumlah total aset kelolaan tersebut sedikit lebih rendah dari total aset reksa dana dalam pengelolaan pada akhir 2022 sebesar Rp797,31 triliun, atau turun 0,94%. Adapun jika dibandingkan dengan posisi akhir 2021, nilai aset reksa dana per Mei tahun ini juga menyusut tipis 4,46% dari sebelumnya Rp826,70 triliun. Penurunan nilai aset reksa dana dalam pengelolaan sepanjang Mei tahun terjadi di tengah jumlah produk investasi sepanjang Mei 2023 yang juga berkurang sebanyak 136 produk menjadi 2.278 produk investasi dari posisi akhir 2022 sebanyak 2.414 produk investasi.

Perkembangan Reksa Dana di Jawa Barat

Berdasarkan data jumlah single investor identification (SID) yang tercatat di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) hingga 14 Oktober 2022, sebanyak 58,91 persen investor berusia di bawah 30 tahun dengan total nilai aset Rp 52,77 triliun.

Kondisi ini terjadi di berbagai daerah di Indonesia, tak terkecuali Jawa Barat. Bursa Efek Indonesia (BEI) Jabar mencatat pesatnya kenaikan jumlah investor dalam beberapa tahun terakhir. BEI Jabar mencatat, pada Maret 2020 jumlah investor usia 18-25 tahun atau generasi Z sebanyak 38.071. Jumlah tersebut melonjak drastis pada 2021 sebanyak 279.947 dan kembali naik di 2022.

Adapun jumlah investor keseluruhan di Jabar pada 2020 sebanyak 278.679 orang dengan nilai transaksi Rp 251,30 triliun. Kemudian, angka ini naik 137,28 persen pada 2021 menjadi 705.265 investor dengan nilai transaksi Rp 444,72 triliun. Reza menjelaskan, pertumbuhan investor dari kelompok generasi Z dipengaruhi beberapa faktor, antara lain perkembangan teknologi dan sarana edukasi tentang pasar modal.



Gambar 4. Jumlah Pertumbuhan

Sumber: Data KSEI (kompas.com)

Perkembangan Reksa Dana di Jawa Barat

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Cirebon mencatat nilai penjualan Agen Penjual Reksa Dana (APERD) di Cirebon, Indramayu, Majalengka, dan Kuningan (Ciayumajakuning) sepanjang 2023 menembus angka Rp84,58 miliar. Kepala OJK Cirebon Fredly Nasution mengatakan angka tersebut berkurang 18,30% persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 1. Data Perkembangan Reksa Dana

Data Perkembangan Reksa Dana				
Data Penjualan Agen Penjualan Efek Reksa Dana				
APERD Provinsi Jawa Barat				
No	Periode	Nilai Penjualan (Rp.Miliar)	Jumlah Nasabah Institusi	Jumlah Nasabah Individu
1	Smt 1-2022	11.971,23	620	57.036
2	Smt II-2022	10.442,03	620	61.422
3	Smt 1-2023	8.657.04	635	74.700
4	Januari	1.535,58	613	61.623
5	Februari	1.071,59	607	61.868
6	Maret	1.411,83	609	63.385
7	April	1.213,10	611	64.763
8	Mei	1.315,83	627	68.486
9	Juni	2.109,11	635	74.700

Sumber: Laporan Statistik Pasar Modal Semester I 2023 (OJK)

PEMBAHASAN

Pengaruh Minat terhadap Investasi Reksa Dana

Minat investasi adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki ketertarikan terhadap investasi, bisa dikarenakan seseorang tersebut sudah belajar tentang pengetahuan investasi (mengikuti mata kuliah pasar modal, mengikuti seminar atau workshop seputar investasi di pasar modal ataupun mengikuti kegiatan di luar kampus seputar pasar modal) maupun karena faktor dari luar seperti melihat teman yang sudah berkecimpung di dunia investasi dan mendapatkan untung jadi ketertarikan individu terhadap investasi semakin besar (Rusda, 2020). Ciri-ciri seseorang yang berminat untuk berinvestasi dapat diketahui dari besar usaha mereka dalam mencari suatu jenis investasi dari keuntungan, kelemahan dan kinerja investasi. Kemudian, mereka melakukan investasi pada jenis investasi yang telah dipelajari atau menambah porsi atau bobot investasi yang sudah ada sebelumnya (Kusmawati, 2011). Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan per Mei 2023, jumlah investor reksa dana tercatat telah mencapai 10,35 juta investor hal tersebut menyatakan bahwa minat terhadap investasi Reksa dana mengalami kenaikan.

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi

Motivasi untuk melakukan sebuah investasi berperan sebagai pengaruh untuk investor guna dapat melakukan kegiatan berinvestasi agar sampai pada tujuan meraih keuntungan dimasa depan. Motivasi untuk berinvestasi muncul karena adanya keinginan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keuangan. Oleh karena itu, perubahan motivasi yang diterima oleh individu dapat mempengaruhi minat berinvestasi pada Reksadana.

Minat investasi yang baik haruslah didorong oleh motivasi yang baik pula. Motivasi investasi biasanya dimiliki oleh orang-orang yang sudah memiliki minat dalam berinvestasi. Motivasi yang muncul bisa berupa dorongan yang kuat ketika akan melakukan investasi. Dorongan tersebut bisa berfungsi untuk mengalahkan rasa keraguan dan ketakutan akan ditipu ketika akan melakukan investasi dalam bentuk apapun dan jenis apapun (Setianingsih, 2019). Motivasi yang muncul pun akan berkaitan erat dengan minat yang juga terletak pada diri seseorang ketika akan melakukan investasi. Motivasi yang muncul biasanya akan membantu manusia agar lebih mudah

dan yakin dalam berinvestasi. Karena pada dasarnya minat dan motivasi dapat meringankan segala sesuatu jika saling digunakan dengan baik.

Motivasi seseorang untuk berinvestasi, termasuk dalam Reksadana, biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut beberapa di antaranya:

1. Mencapai Tujuan Keuangan: Banyak orang berinvestasi untuk mencapai tujuan keuangan mereka, seperti membeli rumah, pendidikan anak, atau persiapan pensiun. Reksadana bisa menjadi pilihan yang baik karena menawarkan berbagai jenis produk yang bisa disesuaikan dengan tujuan dan jangka waktu investasi.
2. Meningkatkan Pendapatan: Reksadana, khususnya yang berbasis saham, bisa memberikan return yang cukup tinggi jika pasar saham sedang baik. Ini bisa menjadi motivasi bagi mereka yang ingin meningkatkan pendapatan mereka.
3. Kemudahan dan Aksesibilitas: Reksadana merupakan produk investasi yang relatif mudah diakses oleh banyak orang. Proses pembelian dan penjualan Reksadana juga relatif sederhana, bahkan bisa dilakukan secara online melalui platform investasi.
4. Diversifikasi Portofolio: Reksadana memungkinkan investor untuk memiliki akses ke berbagai jenis aset, seperti saham, obligasi, dan pasar uang, yang secara individual mungkin sulit diakses oleh investor ritel. Diversifikasi portofolio ini dapat membantu mengurangi risiko investasi. Potensi Keuntungan Jangka Panjang: Meskipun investasi memiliki risiko, Reksadana memiliki potensi untuk memberikan keuntungan jangka panjang yang lebih tinggi dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya, seperti tabungan atau deposito.

Itulah beberapa motivasi yang bisa mendorong minat seseorang untuk berinvestasi dalam Reksadana. Penting untuk diingat bahwa setiap individu memiliki motivasi dan tujuan investasi yang berbeda-beda. Jadi, penting untuk menentukan apa yang menjadi prioritas dan tujuanmu dalam berinvestasi.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi

Literasi keuangan bisa disebut sebagai kecakapan untuk mengerti dan membaca laporan keuangan. Literasi keuangan individu dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dari segala urusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Beberapa orang beranggapan bahwa literasi keuangan ialah suatu konsep secara keseluruhan mengenai pengetahuan dalam ekonomi dan keadaan perekonomian mempengaruhi keputusan urusan rumah tangga. Bagi sebagian orang, literasi keuangan hanya sebatas menabung, investasi, meminjam, dan asuransi.

Investasi sangat penting untuk manajemen menghasilkan uang yang baik. Investasi juga untuk memastikan kedua stabilitas keuangan saat ini dan juga di masa depan hanya akan menghasilkan uang lebih banyak tidak hanya di satu bank, tetapi bisa juga di bank lainnya. Aliran pendapatan investasi adalah satu-satunya cara untuk mencapai kekayaan dan juga penghasilan yang pasif (Abdullaevich, 2020). Investasi adalah setiap aset yang diperoleh untuk biaya dengan alasan bahwa investasi memiliki nilai di masa yang akan datang (masa depan) yang jauh lebih tinggi dari biaya awal dan memiliki time to value (Tamplin, 2022). Investasi juga bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang dapat dilakukan dengan baik oleh orang-orang pribadi (natural person) atau badan hukum (juridical person) dalam upaya meningkatkan atau mempertahankan nilai modal baik dalam bentuk tunai, peralatan, hak milik intelektual, aset tidak bergerak dan juga keterampilan (Hayati et al., 2016).

Literasi keuangan memang sangat penting dalam menentukan minat seseorang untuk berinvestasi, termasuk dalam Reksadana. Dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang

baik tentang keuangan, seseorang akan lebih mampu memahami risiko dan potensi keuntungan dari berbagai jenis investasi.

Berdasarkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan perkembangan yang signifikan dari angka 38,03 persen menjadi 49,68 meskipun mendapat peningkatan, angka tersebut masih jauh dari target pemerintah yang ingin mencapai indeks inklusi keuangan sebesar 90% pada tahun 2024 dan program OJK untuk peningkatan indeks Literasi Keuangan. Reksadana sendiri adalah salah satu jenis investasi yang cukup populer karena fleksibilitas dan diversifikasinya. Namun, seperti investasi lainnya, Reksadana juga memiliki risiko. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk memahami bagaimana Reksadana bekerja, jenis-jenis Reksadana, dan bagaimana cara memilih Reksadana yang tepat sesuai dengan profil risiko dan tujuan investasi mereka.

Persepsi Risiko terhadap minat investasi Reksa Dana

Persepsi risiko memang berperan penting dalam menentukan minat seseorang untuk berinvestasi, termasuk dalam Reksa dana. Setiap jenis investasi memiliki tingkat risiko dan potensi keuntungan yang berbeda-beda. Dalam hal Reksadana, ada beberapa jenis yang bisa dipilih, mulai dari Reksadana Pasar Uang yang memiliki risiko paling rendah, hingga Reksadana Saham yang memiliki risiko paling tinggi.

Persepsi risiko seseorang terhadap investasi biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan tentang investasi, pengalaman investasi sebelumnya, dan toleransi terhadap risiko. Orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman investasi yang baik biasanya lebih mampu memahami dan menerima risiko investasi. Namun, penting juga untuk diingat bahwa investasi bukan hanya tentang menerima risiko, tetapi juga tentang bagaimana mengelola risiko tersebut. Dengan strategi investasi yang tepat dan diversifikasi portofolio, risiko investasi bisa diminimalisir.

Mengelola risiko investasi memang bukan hal yang mudah dan membutuhkan pemahaman yang baik. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan diversifikasi portofolio. Artinya, kamu tidak menaruh semua uangmu dalam satu jenis investasi saja, tetapi membaginya ke dalam beberapa jenis investasi yang berbeda. Dengan cara ini, jika satu jenis investasi mengalami kerugian, kamu masih memiliki investasi lain yang bisa memberikan keuntungan. Selain itu, penting juga untuk selalu memantau perkembangan investasi yang kamu miliki dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Misalnya, jika kamu melihat bahwa satu jenis investasi sedang tidak berjalan baik, kamu bisa mempertimbangkan untuk menjual sebagian atau seluruh investasi tersebut dan memindahkannya ke investasi lain yang lebih prospektif.

Promosi terhadap Minat Investasi Reksadana Pada Generasi Z

Berikut adalah beberapa poin promosi yang bisa menjadi alasan bagi generasi Z untuk tertarik berinvestasi dalam Reksadana:

1. Potensi Pertumbuhan dan Keuntungan Jangka Panjang: Reksadana memiliki potensi untuk memberikan pertumbuhan dan keuntungan jangka panjang yang signifikan. Generasi Z memiliki waktu yang panjang untuk berinvestasi, sehingga bisa memanfaatkan potensi pertumbuhan ini untuk mencapai tujuan keuangan mereka di masa depan.
2. Teknologi dan Aksesibilitas: Generasi Z tumbuh dengan teknologi dan aksesibilitas yang tinggi. Berinvestasi dalam Reksadana dapat dilakukan secara online melalui platform investasi yang

mudah digunakan. Mereka dapat memantau investasi, melakukan transaksi, dan mengelola portofolio mereka dengan mudah melalui perangkat mobile.

3. Diversifikasi Portofolio: Reksadana memungkinkan generasi Z untuk memiliki akses ke berbagai jenis aset dan instrumen investasi, seperti saham, obligasi, dan pasar uang. Diversifikasi portofolio ini dapat membantu mengurangi risiko investasi dan memberikan peluang keuntungan yang lebih stabil.
4. Peluang Belajar dan Pengembangan: Berinvestasi dalam Reksadana juga memberikan peluang bagi generasi Z untuk belajar tentang pasar keuangan, investasi, dan manajemen keuangan. Mereka dapat mengembangkan keterampilan keuangan dan pemahaman tentang bagaimana mengelola kekayaan mereka dengan bijaksana.

Itulah beberapa poin promosi yang bisa menjadi alasan bagi generasi Z untuk tertarik berinvestasi dalam Reksadana. Penting untuk selalu melakukan riset dan konsultasi dengan profesional keuangan sebelum membuat keputusan investasi

Cara melakukan Promosi terhadap Minat Generasi Z dalam Investasi Reksadana

Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan promosi minat generasi Z terhadap investasi Reksadana:

1. Edukasi Keuangan: Generasi Z perlu diberikan pendidikan dan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan dan investasi. Mengadakan seminar, workshop, atau webinar tentang investasi Reksadana yang disesuaikan dengan bahasa dan gaya komunikasi mereka dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat dan cara kerja Reksadana.
2. Konten Digital: Generasi Z aktif menggunakan media sosial dan platform digital. Membuat konten yang menarik dan informatif tentang investasi Reksadana dalam bentuk video, infografis, atau artikel blog dapat membantu menjangkau mereka dengan cara yang mereka sukai. Konten ini dapat memberikan penjelasan tentang konsep dasar investasi, manfaat Reksadana, dan tips untuk memulai investasi.
3. Komunitas Investasi: Membangun komunitas investasi khusus untuk generasi Z dapat menjadi wadah untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan tips seputar investasi Reksadana. Melalui pertemuan rutin, diskusi online, atau grup media sosial, generasi Z dapat saling mendukung dan memotivasi dalam mempelajari dan berinvestasi dalam Reksadana.
4. Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi yang familiar bagi generasi Z, seperti aplikasi mobile atau platform investasi online yang sederhana dan mudah digunakan, dapat mempermudah mereka dalam memulai investasi Reksadana. Kemudahan akses dan pengalaman pengguna yang baik dapat meningkatkan minat mereka untuk terlibat dalam investasi Reksadana.

Dalam melakukan promosi, penting untuk memahami preferensi dan kebutuhan generasi Z serta menyampaikan pesan dengan cara yang relevan dan menarik bagi mereka. Dengan pendekatan yang tepat, generasi Z dapat menjadi lebih tertarik dan terlibat dalam investasi Reksadana.

Simpulan

Investasi bukanlah menjadi hal yang asing lagi bagi setiap orang. Pada dasarnya investasi merupakan kegiatan menanamkan modal pada suatu perusahaan atau aset dengan nilai yang tinggi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang berlipat-lipat di kemudian hari. Dengan begitu, investasi sering dikaitkan dengan hanya orang yang sudah bekerja dan berpenghasilan

tinggi saja yang bisa melakukan investasi. Generasi Z saat ini dihadapi dengan serangkaian tantangan yang meliputi sumber daya keuangan yang terbatas serta meningkatnya biaya hidup, dapat meningkat karena mengikuti trend. Generasi Z pada dikala ini banyak yang mengikuti trend, seperti halnya kebiasaan nongkrong di cafe. Oleh karena itu, pengetahuan tentang manajemen keuangan pribadi sangat berarti untuk menolong membuat keputusan yang pas tentang manajemen keuangan mereka. sehingga semakin tingginya pengetahuan investasi yang didapat oleh para generasi Z maka semakin tinggi pula minat generasi Z dalam berinvestasi.

Daftar Pustaka

- Abdullaevich, M. M. (2020). The basic concepts of investment and its importance. *JournalNXA Multidisciplinary Peer Reviewed Journal*, 6(6), 193–196.
- Adhianto, D. (2020). Investasi reksa dana sebagai alternatif investasi bagi investor pemula. *Jurnal E-Bis*, 4(1), 32-44.
- Ainiyah, N., & Indrarini, R. (2022). Pengaruh Motivasi Investasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Berinvestasi di Reksadana Syariah Pada Generasi Z Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 5(2), 80-94.
- Budiman, J., Yulfiswandi, Y., Sherry, S., Lim, M. A., Jenny, J., Valeria, J., ... & Kristina, K. (2022). Evaluasi Perilaku Keuangan Generasi Z Dalam Melakukan Investasi Reksa Dana Syariah. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 373-381.
- Hayati, M., Ekonomi, F., Islam, B., Raden, I., & Lampung, I. (2016). Investasi menurut perspektif ekonomi Islam. *Ikonomika: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 66–78
- Kamil, M. I., damayanti, s., & wulandari, p. (2023). Meningkatkan literasi investasi reksa dana terhadap gen-z di kota makassar melalui program kompetisi video edukasi dengan reward suntikan deposit awal. *Prosiding caption*, 1(1), 172-180.
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*
- Lestari, S. A., Hartutik, H., Jaharuddin, J., & Oktafia, R. (2023). Minat Generasi Z Berinvestasi Reksadana Syariah di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. *MRBEST*, 1(1), 50-60.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)
- Naufal, F. A. (2023). Pengaruh pengetahuan investasi, persepsi manfaat, persepsi kemudahan, risiko dan social influence terhadap minat generasi milenial dan generasi z untuk berinvestasi melalui aplikasi bibit (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Negara, A. K., & Febrianto, H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Business Management Journal*, 16(2), 81-95.
- Ni'am, z. B. (2023). Pengaruh pengetahuan, risiko, promosi terhadap minat berinvestasi reksa dana bagi generasi z (studi kasus pada mahasiswa jurusan manajemen keuangan syariah uin sayyid ali rahmatullah tulungagung). *Jae (jurnal akuntansi dan ekonomi)*, 8(1), 79-91.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan RI. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat Indonesia. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9), 3–5. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-Masyarakat.aspx>

- Prasetyo, M. J., Yudiantoro, D., & Hidayati, A. N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Risiko Investasi, dan Motivasi Investasi terhadap Minat Berinvestasi pada Pasar Modal Syariah. *Jemba: jurnal ekonomi, manajemen, bisnis dan akuntansi*, 1(5), 779-788.
- Rahmawati, A., Adhi, T. M., Simatupang, A., Yanti, E. R., & Alya, D. (2021). Membangun minat investasi saham Generasi Z. *Jurnal Abdimas Sosek (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi)*, 1(2), 17-20.
- Rahmi, R. A., Supriyanto, T., & Nugrahaeni, S. (2022). Analisis Faktor Pengaruh Minat Berinvestasi Generasi Z Pada Reksadana Syariah. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 1-14.
- Rais, M., Khairi, H., & Hidayat, F. (2023). Pengaruh Teknologi Digital, Religiusitas, Dan Sosial Media Terhadap Keputusan Generasi Z Berinvestasi Di Saham Syariah. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 6(2), 342-355.
- Rusda, D. A. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Kota Semarang. Universitas Negeri Malang.
- Setianingsih, E. S. (2019). Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 8(2), 130. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v8i2.2844>
- Susanti, S. N., Hermawan, N. A., & Pattihahuan, A. (2023). Kemajuan Teknologi Dan Pemahaman Terhadap Minat Generasi Z Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Pijar*, 1(2), 76-82.
- Tamplin, T. (2022). Investments. *Finance Strategists*